

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian LKPD

Menurut Prastowo (2014) LKPD didefinisikan sebagai “Suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, baik bersifat teoritis dan/atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa; dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain” (h.269), suatu tugas yang diperintahkan dalam LKPD harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai, selain itu dalam mengerjakan LKPD peserta didik juga memerlukan bahan ajar atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya seperti yang dinyatakan oleh Khotimah (2017) “LKPD bersifat teoritis dan praktis dimana dalam penerapannya berkaitan pada sumber bahan ajar yang lain“ (h.17).

LKPD digunakan untuk membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Umbaryati (2016) “Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk

interaksi yang efektif antara peserta didik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar” (h.221). LKPD dapat membantu meminimalkan peran pendidik dan mengaktifkan peserta didik serta dapat menjadi panduan belajar mandiri bagi peserta didik, Prastowo (2014) “LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri” (h.269).

Menurut Trianto (dalam Harefa, 2021) menyatakan bahwa, “Lembar kerja peserta didik adalah panduan yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau mengembangkan kemampuan baik dari aspek kognitif atau yang lainnya” (h.2598). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas berisi ringkasan materi beserta petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman konsep dan mencapai indikator pencapaian hasil belajar serta penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain.

b. Manfaat LKPD

Peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Rochman (2015) menyatakan bahwa:

Manfaat LKPD antara lain dapat: (1) memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, (2) membantu guru mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan, konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja, (3) digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya, (4) memudahkan guru memantau keberhasilan peserta didik mencapai sasaran belajar. (h.274)

Hal ini sejalan dengan pendapat Umbaryati (2016) yang mengemukakan bahwa manfaat LKPD adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep
- 3) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 4) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (h.221).

Berdasarkan uraian pandangan mengenai manfaat LKPD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat LKPD yang dikembangkan yaitu dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, menjadi pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

c. Unsur LKPD

LKPD sebagai alternatif bahan ajar memiliki unsur-unsur yang harus ada didalamnya. Asmaranti, Sasmita & Wisniarti menyatakan bahwa, "Unsur-unsur LKPD harus ada dalam mengembangkan LKPD. LKPD terdiri atas enam unsur utama, yaitu: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi dasar atau materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) tugas atau langkah kerja; dan (6) penilaian". "Secara lebih spesifik, format LKPD memuat delapan unsur, yaitu judul; kompetensi dasar yang akan dicapai; waktu penyelesaian; peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas; informasi singkat; langkah kerja; tugas yang harus dilakukan; dan laporan yang harus dikerjakan" (Prastowo, 2014, h.274). Berdasarkan uraian pandangan mengenai unsur dalam LKPD tersebut, maka LKPD yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memuat unsur-unsur LKPD yaitu: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar dan indikator, tujuan kegiatan, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dikerjakan.

d. Bentuk LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik memiliki beberapa macam bentuk yang dapat digunakan sebagai acuan sifat LKPD yang akan dikembangkan. Menurut Prastowo (2014), LKPD dikelompokkan menjadi lima macam bentuk, yaitu:

- 1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, yaitu LKPD yang memiliki ciri-ciri mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkret, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu

fenomena, selanjutnya peserta didik diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapat tersebut. LKPD bentuk ini memuat apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Dalam penggunaannya LKPD jenis ini seharusnya didampingi oleh sumber belajar lain, seperti buku yang dapat digunakan sebagai bahan verifikasi bagi peserta didik

- 2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, yaitu LKPD yang melatih peserta didik untuk dapat menerapkan konsep yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) LKPD sebagai penuntun belajar, LKPD yang berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya terdapat pada buku. Peserta didik akan dapat mengerjakan LKPD tersebut jika mereka membaca buku, sehingga fungsi utama dari LKPD adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku
- 4) LKPD sebagai penguatan, yaitu LKPD yang diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari suatu topik tertentu. Materi pembelajaran lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran
- 5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum berisi petunjuk-petunjuk praktikum yang akan dilakukan.

Bentuk LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan bentuk LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep.

LKPD yang dikembangkan digunakan sebagai suplemen untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran.

e. Syarat LKPD

LKPD dapat menjadi bahan ajar yang baik jika dapat memenuhi beberapa persyaratan. Syarat-syarat tersebut sangat penting agar LKPD dapat digunakan peserta didik secara efektif. Darmodjo & Kaligis (dalam Mulbasari & Marhamah, 2021) menyatakan bahwa:

Syarat- syarat tersebut diantaranya yaitu syarat didaktik, syarat konstruktif, dan syarat teknis. Syarat pertama, yaitu syarat didaktik yang mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal sehingga dapat digunakan baik untuk peserta didik yang lamban maupun yang pandai. Syarat kedua, yaitu syarat konstruksi yang mengatur tentang penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan. Karena, pada hakikatnya harus tepat guna, dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna, yaitu peserta didik. Syarat ketiga, yaitu syarat teknik merupakan syarat yang menekankan pada penyajian LKPD, seperti tulisan, gambar, dan penampilan (h.68)

LKPD yang berkualitas harus memenuhi syarat didaktik, konstruksi, dan teknis sebagaimana yang diungkapkan oleh Darmodjo & Kaligis (dalam Mahmudah, 2017) yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Syarat-syarat Didaktik

Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran haruslah memenuhi persyaratan didaktik, artinya LKPD harus memenuhi asas-asas pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a) LKPD mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran

- b) LKPD menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga berfungsi sebagai petunjuk bagi peserta didik untuk mencari informasi sendiri.
- c) LKPD memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.
- d) LKPD dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik.
- e) Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik dan bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.

2) Syarat-syarat Konstruksi

Syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa-kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dapat dimengerti oleh peserta didik.

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.
- b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dimulai dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks.
- d) Hindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
- e) Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik.

- f) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menuliskan jawaban atau menggambar pada LKPD.
 - g) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek.
 - h) Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat.
 - i) Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi belajar.
 - j) Dapat digunakan untuk semua peserta didik, baik yang lamban maupun yang cepat.
 - k) Memuat identitas, seperti topik, kelas, nama kelompok, dan anggotanya.
- 3) Syarat teknis
- a) Tulisan
 - (1) Menggunakan huruf yang jelas dan mudah dibaca, meliputi jenis dan ukuran huruf,
 - (2) Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik,
 - (3) Menggunakan kalimat pendek, tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris.
 - (4) Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.
 - (5) Menggunakan perbandingan ukuran huruf dan ukuran gambar yang serasi.

b) Gambar

Gambar yang baik untuk LKPD adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD.

c) Penampilan

Penampilan dibuat semenarik mungkin. Kemenarikan penampilan LKPD akan menarik perhatian peserta didik, tidak menimbulkan kesan jenuh dan membosankan. LKPD yang menarik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar, warna dan tulisan yang sesuai.

LKPD yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dibuat dengan memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh LKPD yaitu syarat didaktik, syarat konstruktif dan syarat teknis.

f. Langkah-langkah pengembangan LKPD

Pengembangan LKPD memiliki strategi/langkah-langkah tersendiri untuk mencapai LKPD yang diharapkan. Penerapan langkah-langkah yang benar dan terstruktur dalam pengembangan LKPD dapat mempermudah dalam pembuatannya. Prastowo (2014) mengungkapkan bahwa, “Untuk mengembangkan LKPD yang baik ada empat langkah yang harus ditempuh, yaitu, penentuan tujuan pembelajaran, pengumpulan materi, penyusunan elemen/unsur-unsur, dan pemeriksaan dan penyempurnaan”(h.280). Berikut penjelasan empat langkah pengembangan LKPD menurut Prastowo (2014):

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran, dalam pengembangan LKPD kita harus menentukan tujuan pembelajaran sebagai langkah awal kejelasan

isi dalam LKPD. Menentukan desain dalam langkah ini juga didasarkan pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Perhatikan ukuran, kepadatan halaman, variabel, kejelasan dan penomoran halaman.

- 2) Pengumpulan materi dijadikan pondasi awal untuk menuliskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Pastikan materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Penyusunan elemen/unsur-unsur merupakan tahap pengintegrasian antara tugas-tugas/kegiatan dengan desain dalam LKPD.
- 4) Pemeriksaan dan penyempurnaan dilakukan untuk mengecek ulang isi dalam LKPD, terdapat empat variabel yang harus dicermati dalam pemeriksaan yaitu: (1) kejelasan penyampaian, (2) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, (3) kesesuaian desain dengan materi yang diturunkan dari kompetensi dasar, (4) kesesuaian elemen/unsur dengan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah pengembangan LKPD menurut Devi, dkk (dalam Mumtaza, 2021) antara lain :

- 1) Menelaah materi yang akan dipelajari peserta didik, seperti KD, indikator, dan sistematika keilmuannya.
 - 2) Menentukan jenis keterampilan proses yang dapat ditingkatkan ketika mempelajari materi tersebut.
 - 3) Menetapkan bentuk LKPD yang berhubungan dengan materi.
 - 4) Membuat rancangan kegiatan untuk dimasukkan ke dalam LKPD.
 - 5) Mengonversikan rancangan tersebut menjadi sebuah LKPD yang utuh, dengan memerhatikan struktur dan teknik penyusunannya.
 - 6) Menguji LKPD sebelum digunakan oleh peserta didik untuk mendapatkan kekurangan dan kelebihannya.
 - 7) Mengubah kembali LKPD jika terdapat koreksi atau evaluasi.
- (h.16)

Berdasarkan uraian pandangan mengenai langkah-langkah pengembangan LKPD tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengembangan LKPD dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Menelaah materi yang akan dipelajari, membuat rancangan kegiatan untuk dimasukkan ke dalam LKPD
- 3) Menyusun elemen/unsur-unsur dalam LKPD
- 4) Melakukan pemeriksaan dan penyempurnaan.

Dalam mengembangkan LKPD harus memperhatikan komponen pembentuk LKPD hingga bagian evaluasi akhir. Materi yang disajikan dalam LKPD harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta dalam pengembangan LKPD harus memperhatikan struktur dari LKPD itu sendiri.

g. Praktikalitas LKPD

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Sugiyono (dalam Nurhamdiah, Maimunah & Roza, 2020), “Praktikalitas bahan ajar artinya bahan ajar yang dihasilkan dapat dimengerti oleh peserta didik” (h.195). “Bahan ajar yang telah dikembangkan dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis bahwa bahan ajar tersebut dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaannya termasuk dalam kategori baik” Rochmad (dalam Nurhamdiah dkk, 2020, h.195). Menurut Fauzan & Zhang (dalam Nurhamdiah dkk, 2020) “Komponen praktikalitas dilihat pada beberapa aspek yaitu mudah digunakan oleh peserta didik, produk membuat peserta didik

lebih paham, kemenarikan produk, proses selama pembelajaran berlangsung dengan baik (evaluasi), dan model (pendekatan) yang digunakan.” (h.195)

Sugiyono (dalam Yanto, 2019, h.76) menyatakan bahwa “Media pembelajaran sebelum digunakan harus melalui beberapa proses pengujian agar media pembelajaran yang dihasilkan benar-benar mampu mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu proses tersebut adalah pengujian praktikalitas media”. Ishaq (dalam Armis & Suhermi, 2017) menyatakan bahwa praktikalitas dapat dipertimbangkan dengan melihat beberapa aspek berikut :

- 1) Kemudahan penggunaan, meliputi mudah diatur, disimpan, dan dapat digunakan sewaktu-waktu.
- 2) Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan singkat, cepat dan tepat.
- 3) Mudah diinterpretasikan oleh dosen ahli maupun dosen lain.
- 4) Biaya murah dan dapat dijangkau oleh siswa maupun berbagai pihak yang hendak menggunakannya. (h.33)

Berdasarkan uraian pandangan mengenai kepraktisan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepraktisan dalam pengembangan produk pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keterpakaian atau keterlaksanaan suatu produk pembelajaran oleh peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan produk yang telah direvisi berdasarkan penilaian validator.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Rusman (2015) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan berupa beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan” (h.136). Sejalan dengan pendapat Rusman, Poerwadarminta (dalam Majid,

2014, h.80) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”,

Trianto (2011) mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai “Suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari suatu atau beberapa mata pelajaran” (h.154), Mamat SB, dkk (dalam Prastowo 2019) memaknai bahwa “Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema”(h.3). Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar untuk menyuguhkan proses pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu yang kontekstual dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik memiliki beberapa karakteristik seperti yang dinyatakan oleh Mamat SB, dkk (dalam Prastowo, 2014) “Karakteristik yang menonjol dalam pembelajaran tematik (terpadu), yaitu: *pertama*, adanya efisiensi, dan *kedua*, pendekatan pembelajarannya kontekstual bertumpu pada masalah-masalah nyata”(h.99). Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Usia anak SD berkisar 6 – 12 tahun, pada usia ini disebut masa kanak-kanak akhir. Sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang suka bermain, rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya, maka pembelajaran di SD perlu diciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian pendapat mengenai karakteristik pembelajaran tematik tersebut, diketahui bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan pembelajaran yang lain yaitu berpusat pada peserta didik, pendekatan pembelajarannya kontekstual bertumpu pada masalah-masalah nyata, pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dan bersifat fleksibel dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 memiliki prinsip dasar yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada kaitannya menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalian tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan.

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;
- b) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya;
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;
- d) Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak;
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar;
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (atas relevansi)
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a) Guru hendaklah jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok;
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran

tematik, memerlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation/self-assessment*) disamping untuk evaluasi lainnya;
 - b) Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- 4) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Artinya, guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut (Trianto, 2011, h.155).

Menurut Kemendikbud (dalam Hidayah, 2015) pembelajaran tematik integratif memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat di padukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan (h.38).

Pada dasarnya prinsip adalah patokan atau acuan yang harus ada di dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian pandangan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran tematik tersebut maka dapat diketahui bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu prinsip penggalian tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan materi pada satu tema yang aktual, dan dekat dengan lingkungan peserta didik. Pembuatan dan penetapan tema tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan ketersediaan sumber belajar.

d. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain.

Sukayati (dalam Prastowo, 2019, h.5) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran terpadu yaitu: *pertama*, meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; *kedua*, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; *ketiga*, menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; *keempat*, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain; *kelima*, meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik

Rusman (2015, h.144) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,
- 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang nyata,
- 3) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama,
- 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik,

- 5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas,
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik, membuat peserta didik lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar, guru dapat menghemat waktu, serta dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik menurut Majid (2014) antara lain :

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik
- 2) Pengalaman kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Artinya permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran tematik adalah permasalahan real peserta didik.
- 5) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antara guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna (h.92)

Sejalan dengan itu kelebihan pembelajaran tematik menurut Kadir & Asrohah (2015) sebagai berikut :

- 1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif (h.26).

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari pembelajaran tematik menurut Kadir & Asrohah (2015) diantaranya:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak (h.26)

Adapun kelemahan dari pembelajaran tematik menurut Majid (2014) yaitu “Pembelajaran tematik lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja”(h.92). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena dikaitkan dengan pengalaman langsung peserta didik, dapat menciptakan suasana menyenangkan, mengefektifkan waktu belajar, relevan

dengan perkembangan anak, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola aktivitas belajar agar dapat mengembangkan potensi peserta didik dan kecerdasan peserta didik. Kekurangan yang paling utama dalam pembelajaran tematik adalah dalam pelaksanaannya. Baik dari aspek guru maupun peserta didik, aspek sarana prasarana pembelajaran, aspek kurikulum dan aspek suasana pembelajaran.

3. Buku Teks Kelas V Tema 4 Subtema 1

Pada penelitian ini peneliti berfokus mengembangkan LKPD pada Tema 4 “Sehat Itu Penting” Subtema 1 “Peredaran Darahku Sehat”. Berikut ini kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP pada Tema 4 Subtema 1. Kompetensi dasar setiap muatan pelajaran dapat dilihat di Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1

Kompetensi dasar setiap muatan pelajaran

Muatan	Kompetensi dasar	
Bahasa Indonesia	3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
	4.6	Meliskan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
IPA	3.4	Memahami organ 1 peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.
	4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.
IPS	3.2	Memahami interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
	4.2	Menceritakan interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Lanjutan Tabel 2.1*Kompetensi dasar setiap muatan pelajaran*

Muatan	Kompetensi dasar
PPKN	1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
	2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
	3.2 Memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
	4.2 Mengambil keputusan bersama tentang tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
SBdP	3.2 Memahami tangga nada.
	4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

Subtema 1 “Peredaran Darahku Sehat” terdiri dari enam pembelajaran antara lain; Pembelajaran 1 pada subtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia dan IPA. Pembelajaran 2 pada subtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Pembelajaran 3 pada subtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Pembelajaran 4 pada subtema 1 menerangkan materi PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS. Pembelajaran 5 pada subtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia, SBdP dan PPKn. Pembelajaran 6 pada subtema 1 menerangkan materi PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pengembangan pada pembelajaran 1 saja yaitu terdiri dari muatan Bahasa Indonesia dan IPA.

4. LKPD Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar untuk menyuguhkan proses pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu yang kontekstual dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Pada penerapannya di kelas proses pembelajaran tematik perlu didukung oleh berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik. Salah satunya dengan menggunakan bahan ajar tematik. “Bahan ajar tematik merupakan bahan ajar yang didalamnya terkandung karakteristik pembelajaran tematik. Sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik” (Prastowo, 2014, h.139) .

Salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tematik adalah LKPD. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas berisi ringkasan materi beserta petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman konsep dan mencapai indikator pencapaian hasil belajar serta penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain.

LKPD dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dan materi dalam pembelajaran, namun LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik tentunya juga harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik itu sendiri.

Bahan ajar tematik merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*) tapi juga untuk melakukan (*learning to do*) untuk menjadi (*learning to be*) dan untuk hidup bersama (*learning to live together*) serta holistik dan autentik dengan tujuan sekaligus untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. (Prastowo, 2014, h.139)

Berdasarkan uraian pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD Tematik yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD yang disusun

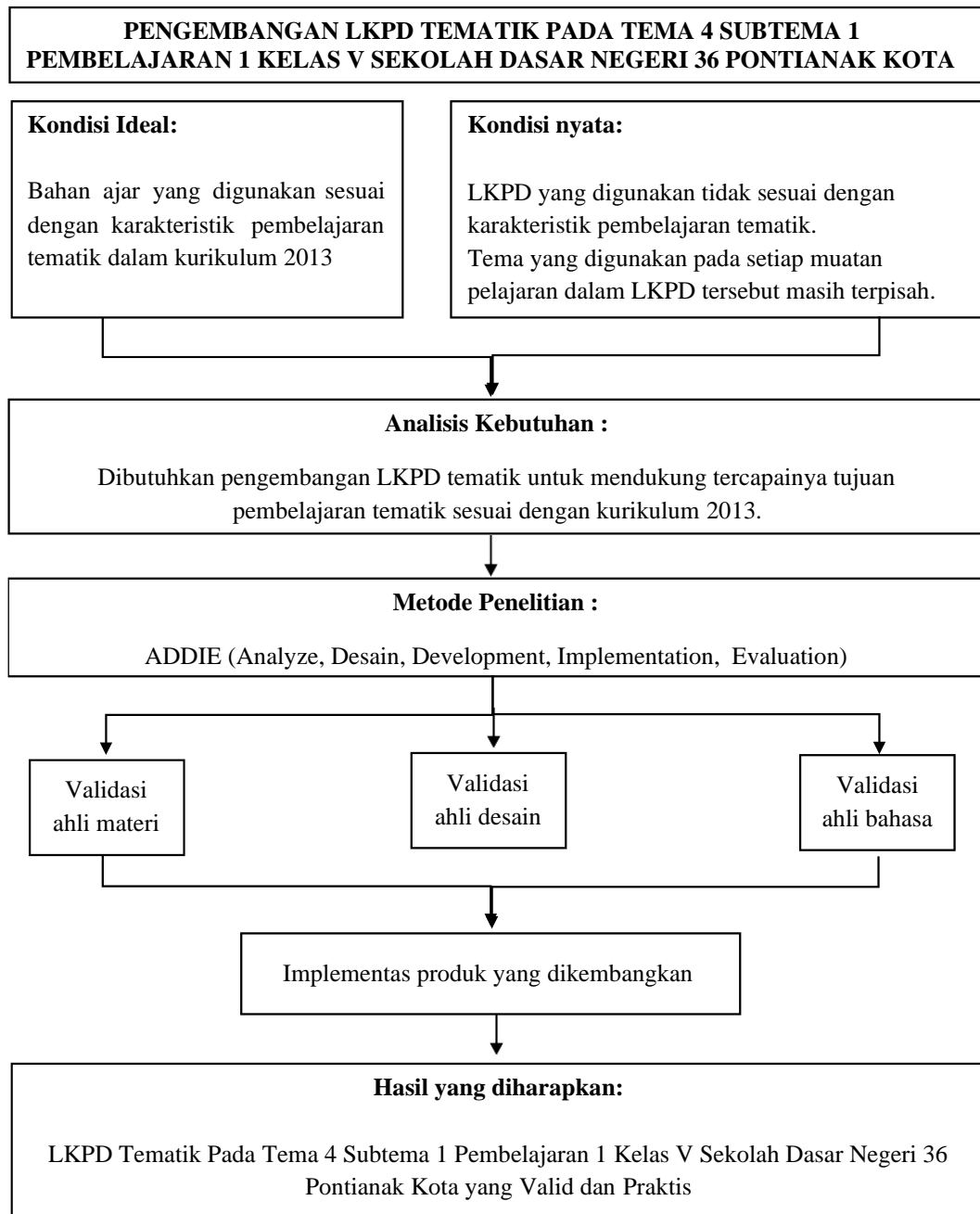
dengan memunculkan karakteristik pembelajaran tematik yaitu menstimulasi peserta didik agar aktif; artinya LKPD tematik memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar untuk mendorong keaktifan peserta didik dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Kedua, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), LKPD dikemas secara menarik, nyaman dilihat, dan banyak manfaatnya sehingga peserta didik terdorong untuk belajar. Ketiga, memberikan pengetahuan yang holistik (tematik), artinya LKPD menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu cerita atau tema yang sama, sehingga peserta didik dapat menemukan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran sekaligus. Keempat, memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*) kepada peserta didik, artinya LKPD tematik memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik itu sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.

B. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang bercirikan pembelajaran tematik, pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun menjadi lebih lama. Pada umumnya dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran yang beragam, salah satunya adalah LKPD. Namun LKPD yang digunakan masih ada yang tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Untuk itu perlu kiranya melakukan

pengembangan LKPD agar sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

Dengan demikian pengembangan LKPD tematik ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep serta membuat pembelajaran menjadi bermakna, selain itu dengan adanya desain, warna dan gambar yang menarik diharapkan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir